

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai martabatnya sebagai manusia sehingga dapat hidup bersosialisasi dan berkolaborasi dengan manusia lain melalui kerjasama yang selaras, serasi, dan seimbang (Arifah, 2016). Tujuan dari suatu pendidikan tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan moral dan agama, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin dan lain-lain. Pendidikan diberikan kepada anak, remaja, orang dewasa, bahkan pada usia lanjut, dan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, perguruan, dalam masyarakat, serta berbagai satuan lingkungan kerja. Secara umum, pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda kearah yang diharapkan.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan juga semakin penting untuk kehidupan manusia. Bicara tentang pendidikan maka kita tidak akan lepas tentang kata guru. Guru merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam

pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kehadiran seorang guru sangat lah dibutuhkan dan sangat berpengaruh pada sebuah proses dan hasil pembelajaran.

Setiap guru dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya. Kemampuan identik sama dengan kompetensi atau keahlian. Kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan yang diisyaratkan. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor- faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Kemampuan guru merupakan hal sangat penting dalam mendesain pembelajaran maupun dalam menggunakan media pembelajaran dengan tujuan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Seorang guru memiliki keterlibatan yang besar dalam memajukan dunia pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan bangsa. Guru yang terampil memberi kesan pada caranya membuka dan menutup pembelajaran.

Media pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa. Media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik. Menjadi seorang guru harus pandai dalam memilih media

pembelajaran yang dapat menjadi motivasi bagi siswa dan komunikatif dalam pembelajaran dikelas. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran tertentu, memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Bahkan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh peserta didik, apalagi bagi peserta didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu. Dari uraian diatas dapatlah dilihat pentingnya media pembelajaran serta beragamnya media yang ditawarkan dalam proses pelajaran. Tetapi masih banyak guru yang hanya menggunakan beberapa media saja bahkan ada yang sama sekali tidak mampu menggunakannya, sehingga berakibat pada kejenuhan dan kebosanan yang menjangkiti siswa didalam kelas.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non-fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan tidak menolak digunakan peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Pembelajaran secara virtual yang menjadi tuntutan saat ini dapat menggunakan media daring. Banyak media daring yang digunakan saat ini, baik melalui aplikasi whatsapp, whatsapp group, google classroom, email, zoom, meet, dan lain-lain.

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik yang paling sederhana dan hampir semua peserta didik menggunakannya mutlak diperlukan, misalnya whatsapp. Media ini paling digemari karena mudah penggunaannya sehingga

paling efektif jika dijadikan sarana penghubung komunikasi dengan peserta didik baik secara pribadi maupun dibuat group perkelas. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan pengajaran disekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Perkembangan zaman semakin kesini semakin canggih, apabila guru tidak meningkatkan kualitasnya dengan memperdalam penguasaan teknologi maka akan tertinggal. Guru yang tidak memperbaharui informasi tentang teknologi IT maka akan kesulitan mentransfer materi kepada siswa dan efektifitas pembelajaran akan tertangu. Media pembelajaran digital bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar pada masa pembelajaran online/daring.

Pada situasi pandemic covid-19 sekarang ini yang mengharuskan semua pekerjaan dilakukan dari rumah, sebagai mana telah diatur dalam pidato imbauan Presiden RI agar bekerja dari rumah, dan belajar dari rumah. Serta dilanjutkan dengan surat edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid - 19) menjelaskan Proses Belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring /jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan ; (b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19 ; (c) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa,

sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah ; (d) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Wahyu Hidayat dan Ibu Lusi Sitompul selaku guru di SDN 105377 Naga Kisar diperoleh informasi bahwa SDN 105377 Naga Kisar telah menerapkan pembelajaran daring/online sejak mewabahnya Covid-19. Proses pembelajaran di SDN 105377 Naga Kisar guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran digital sesuai dengan tuntutan pembelajaran dimasa pandemi. Media pembelajaran digital yang digunakan di SDN 105377 Naga Kisar adalah WhatsApp Group. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran digital yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran digital, guru kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran digital sehingga sulit beradaptasi dengan kebiasaan baru (pembelajaran online/daring).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis keterampilan guru dalam penggunaan pembelajaran online. Melihat kondisi Pandemi Covid-19 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di SDN 105377 Naga Kisar”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran digital
2. Guru belum terampil dalam penggunaan media pembelajaran digital.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Analisis Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di SD N 105377 Naga Kisar T.A. 2021/2022.

## 1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan diteliti sehingga terhindar dari kekaburan data dan ketidakefektifan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di SD N 105377 Naga Kisar T.A. 2021/2022”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran



digital pada masa adaptasi kebiasaan baru di SD N 105377 Naga Kisar T.A.2021/2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran terkhusus pada pembelajaran online.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peserta didik

Memberikan solusi baru dalam melakukan interaksi pembelajaran sesuai dengan kondisi pandemic sekarang yang mengharuskan belajar online

#### b. Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan yang baru bagi guru tentang kesiapan mereka dalam menggunakan media pembelajaran digital guna meneruskan pembelajaran dimasa pandemic covid-19.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat membantu sekolah dalam rangka meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital.

#### d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan kemampuan serta pengalaman sebagai seorang calon guru.